

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan disajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKN Pasirian Lumajang pada tanggal 17-18 Juli 2023. Hasil pengumpulan data melalui pengisian kuesioner terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada responden, kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk tabel dan narasi pengujian serta analisa data. Penyajian data dimulai dari gambaran umum meliputi gambaran tempat penelitian di SMKN Pasirian Lumajang yang diteliti dan pelaksanaan penelitian, karakteristik umum responden dan analisa hasil penelitian yang dilakukan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN Pasirian Lumajang beralamat di Jl. Raya Condro No.568, Dusun Kebonan, Desa Condro, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos yaitu 67372. SMK ini beroperasi setiap hari Senin sampai Sabtu jam 07:00 – 13:30 WIB. Tenaga pengajar sebanyak 26 orang guru. Nomor Registrasi Sekolah yaitu 20521455, pada tahun 2023 sekolah terakreditasi A. Fasilitas yang dipergunakan untuk menunjang kemampuan dan ketrampilan siswa yaitu ruangan kelas sebanyak 16 ruangan dari kelas X sampai kelas XII, 1 perpustakaan dan tersedia tempat bermain. Kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang bakat siswa seperti sepak bola, bola voli,

paduan suara dan menari. Kompetensi yang ditawarkan sekolah yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Furnitur, Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia, Desain Komunikasi Visual, Desain dan Produksi Kria Kayu, Akuntansid dan Pemasaran.

Batasan wilayah SMKN Pasirian Lumajang yaitu sebelah utara berbatasan dengan PT. Rimbun Padi Sejahtera, sebelah barat berbatasan dengan SMA Negeri 1 Pasirian, sebelah selatan berbatasan dengan SDN Condro 01 dan sebelah timur berbatasan dengan TK Negeri Pembina Pasirian. Penelitian ini dilakukan di kelas X jurusan desain komunikasi visual, rekayasa perangkat lunak, teknik komputer jaringan dan teknik kendaraan ringan.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di SMKN Pasirian Lumajang Tahun 2023 (n = 80)

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur		
14 tahun	5	6,3
15 tahun	46	57,5
16 tahun	29	36,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	42	52,5
Perempuan	38	47,5
Jurusan		
Desain komunikasi visual	25	31,3
Rekayasa perangkat lunak	26	32,5
Teknik komputer jaringan	15	18,8
Teknik kendaraan ringan	14	17,5

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar 46 responden (57,5%) berumur 15 tahun, sebagian besar 42

responden (52,5%) berjenis kelamin laki-laki dan hampir separuh 26 responden (32,5%) jurusan rekayasa perangkat lunak.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas X Di SMKN Pasirian Lumajang Tahun 2023 (n = 80)

Keterampilan Sosial	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Rendah	17	21,3
Sedang	62	77,5
Tinggi	1	1,3

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada siswa di SMKN Pasirian Lumajang sebagian besar 62 responden (77,5%) kategori sedang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas X Di SMKN Pasirian Lumajang Tahun 2023 (n = 80)

Indikator	Kategori					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Hubungan dengan teman sebaya	30	37,5	43	53,8	7	8,8
Manajemen diri	31	38,8	46	47,5	3	3,8
Kemampuan akademis	30	37,5	48	60,0	2	2,5
kepatuhan	36	45,0	42	52,5	2	2,5
Perilaku sertif	20	25,0	55	68,8	5	6,3

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa gambaran keterampilan sosial pada siswa di SMKN Pasirian Lumajang sebagian besar 43 responden (53,8%) memiliki hubungan dengan teman sebaya kategori

sedang, sebagian besar 46 responden (57,5%) memiliki manajemen diri kategori sedang, sebagian besar 48 responden (60,0%) memiliki kemampuan akademis kategori sedang, sebagian besar 42 responden (52,5%) memiliki kepatuhan kategori sedang dan sebagian besar 55 responden (68,8%) memiliki perilaku asertif kategori sedang.

Adapun tabulasi silang antara umur, jenis kelamin dan jurusan terhadap gambaran keterampilan sosial pada siswa di SMKN Pasirian Lumajang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Umur Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas X Di SMKN Pasirian Lumajang Tahun 2023 (n = 80)

Hubungan antar variabel	Keterampilan Sosial						Total		
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%	
	f	%	F	%	F	%			
Umur	14 tahun	1	1,3	4	5,0	0	0,0	5	6,3
	15 tahun	8	10,0	38	47,5	0	0,0	46	57,5
	16 tahun	8	10,0	20	25,0	1	1,3	29	36,3
Jenis kelamin	Laki-laki	8	10,0	33	41,3	1	1,3	42	52,5
	Perempuan	9	11,3	29	36,3	0	0,0	38	47,5
Jurusan	DKV	6	7,5	19	23,8	0	0,0	25	31,3
	RPL	5	6,3	21	26,3	0	0,0	26	32,5
	TKJ	3	3,8	12	15,0	0	0,0	15	18,8
	TKR	3	3,8	10	12,5	1	1,3	14	17,5

(Sumber : Data Primer, 2023)

*DKV = Desain Komunikasi Visual

*RPL = Rekayasa Perangkat Lunak

*TKJ = Teknik Komputer Jaringan

*TKR = Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 46 responden (57,5%) responden yang berusia 15 tahun didapatkan sebanyak 38 responden (47,5%) memiliki keterampilan sosial kategori sedang dan sebanyak 8 responden (10,0%) memiliki keterampilan sosial kategori rendah.

Hasil tabulasi silang juga diketahui bahwa dari 42 responden (52,5%) responden yang berjenis kelamin laki-laki didapatkan sebanyak 33 responden (41,3%) memiliki keterampilan sosial kategori sedang, sebanyak 8 responden (10,0%) memiliki keterampilan sosial kategori rendah dan sebanyak 1 responden (1,3%) memiliki keterampilan sosial kategori tinggi.

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 26 responden (32,5%) responden di jurusan rekayasa perangkat lunak didapatkan sebanyak 21 responden (26,3%) memiliki keterampilan sosial kategori sedang dan sebanyak 5 responden (6,3%) memiliki keterampilan sosial kategori rendah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran keterampilan sosial sebagian besar 62 responden (77,5%) kategori sedang pada siswa di SMKN Pasirian Lumajang. Keterampilan sosial yang sedang pada siswa seperti memiliki kemampuan berkomunikasi dengan teman, bisa menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, bisa mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), bisa memberi atau menerima kritik dan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 38 siswa (47,5%) memiliki keterampilan sosial yang sedang. Penelitian Pujiani (2018) menjelaskan

bahwa semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman akan semakin bertambah sehingga mendukung peningkatan keterampilan sosial. Menurut Cartledge & Milburn (1995) dalam Raresik (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, di antaranya faktor peserta didik, kriteria lingkungan yang meliputi konteks budaya, situasi spesifik, dan hubungan teman sebaya. Hal ini dikarenakan remaja cenderung semakin aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah, di luar sekolah, atau melalui media sosial. Dalam proses ini, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan ketrampilan sosial seperti berbicara, mendengarkan, dan berempati

Berdasarkan tabel 4.4. didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya sebanyak 21 responden (26,3%) jurusan rekayasa perangkat lunak memiliki keterampilan sosial kategori sedang. Menurut Kilic (2017), keterampilan sosial secara positif dapat meningkatkan hubungan individu dengan lingkungannya seperti empati, partisipasi kegiatan kelompok, saling membantu, berkomunikasi dengan orang lain, negosiasi, pemecahan masalah yang tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial sebagai dasar dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pemahaman peneliti bahwa semakin banyak pengalaman berinteraksi dengan orang lain, semakin besar kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Usia remaja pertengahan adalah periode di mana individu cenderung lebih aktif dalam interaksi sosial,

sehingga hal ini dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangan keterampilan sosial yang sedang.

Berdasarkan tabel 4.4. tentang jenis kelamin hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 siswa (41,3%) memiliki keterampilan sosial yang sedang, dan juga hampir sebagian lainnya perempuan yaitu 29 siswa (36,3%) memiliki kategori keterampilan sedang. Menurut Netson et al. (2006), mengemukakan bahwa anak perempuan dan anak laki-laki memiliki perbedaan pola interaksi, hal ini mempengaruhi pula pada keterampilan sosial anak. Dua anak yang usianya sama tetapi berjenis kelamin berbeda, maka keterampilan sosialnya pada aspek aspek tertentu juga berbeda. Adanya dominasi siswa laki-laki dalam hasil penelitian ini mungkin menunjukkan adanya faktor-faktor sosial, budaya, atau psikologis yang memengaruhi perkembangan keterampilan sosial pada jenis kelamin tertentu.

Gambaran keterampilan sosial diketahui dari indikator hubungan dengan teman sebaya. Menurut Yayan dan Ranti (2020), Keterampilan sosial termasuk keterampilan yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan antar siswa. Karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat terlebih keterampilan sosial perlu dimiliki oleh siswa sebagai modal dasar untuk berinteraksi dengan teman sebayanya karena menjadi salah satu faktor dalam menunjang motivasi belajar pada siswa. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian didapatkan sebagian besar 43 responden (53,8%) memiliki hubungan dengan teman sebaya kategori sedang. Hal ini

dikarenakan siswa yang memiliki hubungan dengan teman sebaya dapat dengan mudah berteman, memuji teman yang melakukan kebaikan, merasa percaya diri dalam bergaul, mencoba memahami perasaan teman saat mereka marah, kesal, atau sedih, serta mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara.

Gambaran keterampilan sosial diketahui dari indikator manajemen diri. Menurut Gunawan dan Indrayani (2021), menjelaskan bahwa remaja pertengahan sudah memiliki kemampuan dalam manajemen diri dan mengontrol emosi sehingga mendukung peningkatan keterampilan sosial. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian didapatkan sebagian besar 46 responden (57,5%) memiliki manajemen diri kategori sedang. Menurut peneliti, manajemen diri siswa adalah suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan atau kemampuan diri untuk mengarahkan dirinya kedalam hal- hal positif.

Gambaran keterampilan sosial diketahui dari indikator kemampuan akademis. Menurut Naijan (2014), ada pengaruh yang signifikan antara sikap sosial (social skill) siswa terhadap hasil belajar. Jika keterampilan sosial siswa baik maka hasil belajarnya akan cenderung baik ketika diberikan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian didapatkan sebagian besar 48 responden (60,0%) memiliki kemampuan akademis kategori sedang. Menurut peneliti, keterampilan sosial dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya tentang diri sendiri, teristimewa dalam hal keterampilan sosial, yang pada

akhirnya dapat membantu optimalisasi hasil belajar. Maka disarankan agar tenaga pendidik melatih dan memelihara keterampilan sosial siswa yang bermanfaat dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Gambaran keterampilan sosial diketahui dari indikator kepatuhan. Penelitian Martono *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan siswa yang baik tentang tata tertib yang diterapkan oleh sekolah dan pengetahuan saling memahami antar siswa. Manfaat kepatuhan bagi siswa yaitu dapat membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebagian besar 42 responden (52,5%) memiliki kepatuhan kategori sedang. Menurut peneliti, keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin pengaruh dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Gambaran keterampilan sosial diketahui dari indikator perilaku asertif. Menurut Rukmana (2019), siswa yang memiliki tingkat asertif yang tinggi akan mudah mengkomunikasikan suatu permasalahan yang dihadapi kepada orang lain. Karena dia yakin dengan keterbukaan dan kejujuran yang dimilikinya, orang lain akan dapat merasakan bagaimana perasaan remaja tersebut. Melalui komunikasi yang baik, remaja dengan

lingkungannya akan memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga bagi dirinya. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar 55 responden (68,8%) memiliki perilaku asertif kategori sedang. Menurut peneliti, siswa yang berperilaku asertif akan dapat memposisikan dirinya tanpa perlu mendiskriminasi hak orang lain. Orang lain akan sangat mudah menerima pendapat siswa yang asertif tanpa cemas ataupun penolakan secara agresif. Sehingga siswa disukai oleh banyak teman secara murni bukan dengan terpaksa.

